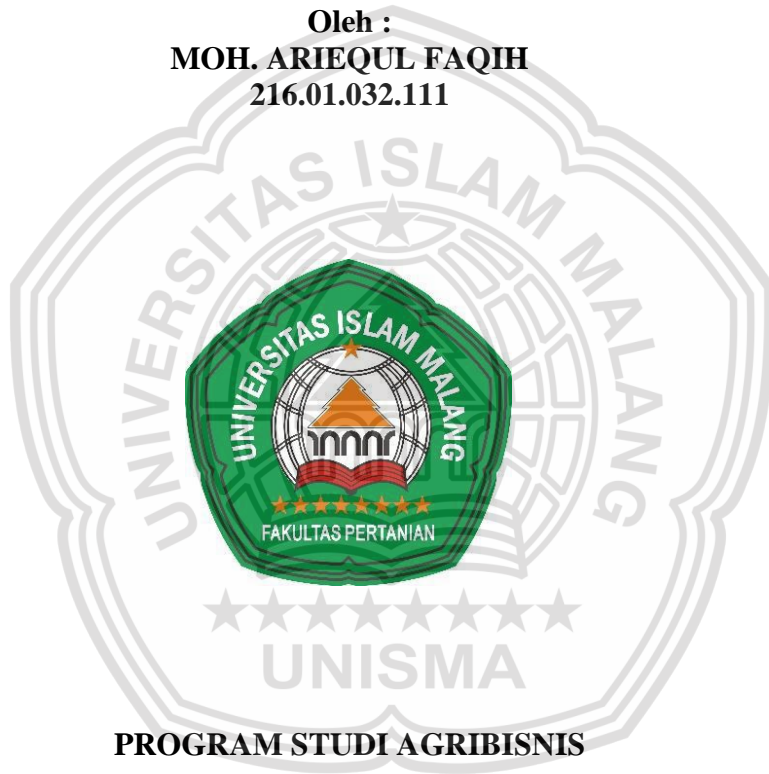




**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RISIKO
PRODUKSI PADA USAHATANI JAGUNG (*Zea Mays sp.*)
DI DESA BRAGUNG KECAMATAN GULUK-GULUK
KABUPATEN SUMENEP**

SKRIPSI

Oleh :
MOH. ARIEQUL FAQIH
216.01.032.111



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

MALANG

2020



**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RISIKO
PRODUKSI PADA USAHATANI JAGUNG (*Zea Mays sp.*)
DI DESA BRAGUNG KECAMATAN GULUK-GULUK
KABUPATEN SUMENEP**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

Oleh :
MOH. ARIEQUL FAQIH
216.01.032.111



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

MALANG

2020

RINGKASAN

Moh.Ariequl Faqih (21601032111) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Produksi Usahatani Jagung (*Zea Mays Sp.*) Di Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep

Dosen Pembimbing : 1.) Dr. Ahmad Dedy Syathori, S.ST. M.S.i 2.) Dr. Dwi Susilowati, S.P. MP.

Jagung merupakan komoditas palawija utama di Indonesia ditinjau dari aspek pengusahaan dan penggunaan hasilnya, yaitu sebagai bahan baku pangan dan pakan. Kebutuhan jagung terus meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan bahan baku pakan. Komposisi bahan baku pakan ternak unggas membutuhkan jagung sekitar 50% dari total bahan yang diperlukan (Sarasutha, 2002). Kondisi ini membuat budidaya jagung memiliki prospek yang sangat menjanjikan, baik dari segi permintaan maupun harga jualnya. Terlebih lagi setelah ditemukan benih jagung hibrida yang memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan benih biasa.

Menurut pernyataan dari Dirjen Perkebunan Kementerian Pertanian, kebutuhan jagung nasional hingga kini mencapai 19 juta ton per tahunnya. Konsumsi jagung rumah tangga per kapita dalam kurun waktu 2011-2015 cenderung menurun, dengan laju penurunan -0,36% per tahun. Sentra produksi jagung di Indonesia pada tahun 2012 - 2016 terdistribusi di sepuluh provinsi dengan total kontribusi sebesar 94,23% terhadap total produksi Indonesia.

Dan berdasarkan hasil data yang diperoleh diterangkan bahwa produksi jagung di Kecamatan Guluk-Guluk, Kabupaten Sumenep pada tahun 2018 mendapatkan posisi ke-delapan dengan jumlah produksi sebesar 18.224,32 ton dan produktivitasnya sebesar 36,86 kw/ha.

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk : 1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung. 2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi risiko produksi usahatani jagung. Penelitian ini bertempat di Desa Bragung, Kecamatan Guluk-Guluk, Kabupaten Sumenep. Penentuan tempat tersebut didasarkan bahwa Kecamatan Guluk-Guluk merupakan salah satu kecamatan yang termasuk dalam penghasil jagung di Kabupaten Sumenep. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel acak dengan jumlah 47 sampel dari keseluruhan sampel yang ada.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja mempengaruhi produksi dengan tingkat kepercayaan petani jagung yaitu: (X1.1) sebesar 46.8%, (X1.2) sebesar 51.0%, (X1.3) sebesar 42.5%, (X1.4) 59.5% dan (X1.5) sebesar 61.7%. b. Variabel Luas Lahan mempengaruhi produksi dengan tingkat kepercayaan petani jagung yaitu: (X2.1) sebesar 74.4%, (X2.2) sebesar 78.7%, (X2.3) sebesar 48.9%, (X2.4) sebesar 42.5% dan (X2.5) sebesar 59.5%. c. Variabel pupuk mempengaruhi produksi dengan tingkat kepercayaan petani jagung yaitu: (X3.1) sebesar 59.5%, (X3.2) sebesar 53.1%, (X3.3) sebesar 48.9%, (X3.4) sebesar 65.9% dan (X3.5) sebesar 44.6%. d. Variabel benih mempengaruhi produksi dengan tingkat kepercayaan petani jagung yaitu: (X4.1) sebesar 87.2%, (X4.2) sebesar 80.8%, (X4.3) sebesar 61.7%, (X4.4) sebesar 57.4% dan (X4.5)

sebesar 57.4%.Maka dapat diartikan bahwa setiap variabelnya mempengaruhi produksi pada usahatani jagung.

Hasil analisis data Uji Hipotesis Fungsi Produksi Variabel tenaga kerja, variabel luas lahan, variabel pupuk, variabel benih berpengaruh terhadap produksi jagung dengan probabilitas/P variabel tenaga kerja sebesar 0,0932, variabel luas lahan sebesar 0.026, variabel pupuk sebesar 0,002 dan variabel benih sebesar 0,036. Sedangkan hasil Uji Hipotesis Risiko Produksi Variabel tenaga kerja, variabel luas lahan, variabel pupuk, variabel benih berpengaruh terhadap risiko produksi jagung dengan probabilitas/P variabel tenaga kerja sebesar 0,442, variabel luas lahan sebesar 0,064, variabel pupuk sebesar 0,055 dan variabel benih sebesar 0,023.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep, peneliti menyarankan tidak berlebihan dalam pemakaian pupuk ataupun benih karena menyebabkan tidak stabilnya hasil produksi yang diperoleh oleh petani, dan harus mengikuti anjuran penyuluh.



SUMMARY

Moh. Ariequl Faqih (21601032111) Analysis of Factors Affecting the Risk of Corn Farming Production (*Zea Mays Sp.*) In Bragung Village, Guluk-Guluk District, Sumenep Regency Supervisor: 1.) Dr. Ahmad Dedy Syathori, S.ST. M.S.i 2.) Dr. Dwi Susilowati, S.P. MP.

Corn is the main secondary crop commodity in Indonesia in terms of the aspect of exploitation and use of its results, namely as a raw material for food and feed. The need for corn continues to increase in line with the increasing demand for feed raw materials. The composition of the raw material for poultry feed requires corn about 50% of the total required material (Sarasutha, 2002). This condition makes corn cultivation have very promising prospects, both in terms of demand and selling price. This is especially true after the discovery of hybrid corn seeds that have many advantages compared to ordinary seeds.

According to a statement from the Director General of Plantation at the Ministry of Agriculture, the national demand for corn has reached 19 million tons per year. Household consumption per capita in the 2011-2015 period tended to decline, with a decline rate of -0.36% per year. Corn production centers in Indonesia in 2012 - 2016 were distributed in ten provinces with a total contribution of 94.23% to Indonesia's total production.

And based on the results of the data obtained, it was explained that maize production in Guluk-Guluk District, Sumenep Regency in 2018 was in the eighth position with a total production of 18,224.32 tons and a productivity of 36.86 kw / ha.

The objectives of this study were to: 1. Analyze the factors that influence the production of maize farming. 2. Analyze the factors that affect the risk of corn farming production. This research was located in Bragung Village, Guluk-Guluk District, Sumenep Regency. The determination of this location was based on the fact that Guluk-Guluk District is one of the sub-districts included in the corn production in Sumenep Regency. The sampling method used was a random sample with a total of 47 samples from the entire sample.

The results showed that the labor variable affected production with the confidence level of corn farmers, namely: (X1.1) 46.8%, (X1.2) 51.0%, (X1.3) 42.5%, (X1.4) 59.5 % and (X1.5) 61.7%. b. The variable of land area affects production with the confidence level of corn farmers, namely: (X2.1) of 74.4%, (X2.2) of 78.7%, (X2.3) of 48.9%, (X2.4) of 42.5% and (X2) .5) 59.5%. c. Fertilizer variables affect production with the confidence level of corn farmers, namely: (X3.1) of 59.5%, (X3.2) of 53.1%, (X3.3) of 48.9%, (X3.4) of 65.9% and (X3). 5) 44.6%. d. Seed variables affect production with the confidence level of corn farmers, namely: (X4.1) of 87.2%, (X4.2) of 80.8%, (X4.3) of 61.7%, (X4.4) of 57.4% and (X4). 5) equal to 57.4%. So it means that each variable affects the production of maize farming.

Results of data analysis Hypothesis Test of Production Function Labor variables, land area variables, fertilizer variables, seed variables affect maize production with probability / P labor variable of 0.0932, land area variable of 0.026, fertilizer



variable of 0.002 and seed variable of 0.0932. 0.036. While the results of the Production Risk Hypothesis Test for the labor variable, the variable land area, the fertilizer variable, the seed variable affect the risk of maize production with the probability / P of the labor variable of 0.442, the variable land area is 0.064, the fertilizer variable is 0.055 and the seed variable is 0.023. Based on research that has been conducted in Bragung Village, Guluk-Guluk District, Sumenep Regency, researchers suggest not to overuse fertilizers or seeds because it causes unstable production obtained by farmers, and must follow the instructor's recommendations.



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki sumber daya alam yang beranekaragam dan juga memiliki wilayah yang cukup luas, terutama lahan pertanian secara luas yang meliputi : pertanian, perkebunan, perikanan dan kehutanan. Pertanian memiliki peranan yang cukup besar baik di sektor perekonomian maupun pemenuhan kebutuhan pangan, semakin bertambahnya jumlah penduduk maka konsumsi pangan juga akan meningkat, hal ini berdampak pada peningkatan perekonomian bagi petani.

Sektor Pertanian masih menjadi sektor yang mampu berkontribusi baik dalam mewujudkan pembangunan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertanian adalah satu dari tiga sektor utama penggerak ekonomi nasional setelah industri dan perdagangan. Keyakinan terhadap kemampuan sektor pertanian dalam perekonomian negara, ada dalam Nawacita yang menjadi landasan pemerintah era Presiden Joko Widodo dan Jusuf Kalla (Jokowi-JK). Kebijakan pangan pemerintah bermuara pada tujuan utama yaitu pada peningkatan kesejahteraan petani dan juga masyarakat umum. Tujuan untuk mewujudkan kedaulatan pangan dan kesejahteraan masyarakat tersebut direpresentasikan oleh Kementerian Pertanian dalam berbagai program terobosan pembangunan pertanian. Salah satu target besar yang ingin dicapai yaitu mewujudkan Indonesia menjadi lumbung pangan dunia 2045 melalui penetapan peta jalan dalam program prioritas target swasembada 11 komoditas pangan strategis seperti padi, jagung, kedelai, bawang merah, bawang putih, cabai, gula, dan daging sapi (kompas.com. 2018).

Tanaman jagung merupakan komoditas pangan terpenting kedua setelah padi. Manfaat tanaman jagung mengandung senyawa karbohidrat, lemak, protein, mineral, air, dan vitamin. Fungsi zat gizi yang terkandung didalamnya dapat memberi energy, membentuk jaringan, pengatur fungsi, dan reaksi biokimia di dalam tubuh. Semua bagian tanaman jagung dapat dimanfaatkan (Panikkai dkk., 2017). Batang dan daun jagung yang masih muda sangat bermanfaat untuk pakan ternak dan pupuk hijau. Klobot dan tongkol jagung dapat digunakan sebagai pakan ternak, serta dapat digunakan sebagai bahan bakar. Rambut jagung dapat

digunakan sebagai obat kencing manis dan obat darah tinggi. Namun di sisi lain, pemenuhan kebutuhan jagung Nasional sampai saat ini masih bergantung impor (Kementan, 2015).

Jagung merupakan komoditas palawija utama di Indonesia ditinjau dari aspek pengusahaan dan penggunaan hasilnya, yaitu sebagai bahan baku pangan dan pakan. Kebutuhan jagung terus meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan bahan baku pakan. Komposisi bahan baku pakan ternak unggas membutuhkan jagung sekitar 50% dari total bahan yang diperlukan (Sarasutha, 2002). Kondisi ini membuat budidaya jagung memiliki prospek yang sangat menjanjikan, baik dari segi permintaan maupun harga jualnya. Terlebih lagi setelah ditemukan benih jagung hibrida yang memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan benih biasa.

Jagung merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang potensial untuk dikembangkan karena merupakan sumber utama karbohidrat dan protein. Jagung menjadi salah satu komoditas pertanian yang sangat dan saling terkait dengan industri besar. Selain untuk dikonsumsi untuk sayuran, buah jagung juga bisa diolah menjadi aneka makan. Selain itu, pipilan kering dan daunnya dimanfaatkan untuk pakan ternak. Nilai kalori pada jagung mempunyai keunggulan bila dibandingkan dengan beras, Karena jagung mengandung asam lemak esensial yang sangat bermanfaat bagi pencegahan penyakit pembuluh darah, (Warisno, 2007).

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai areal lahan perkebunan sangat luas. Berdasarkan Angka Ramalan (Aram) II (BPS, 2017) produksi jagung tahun 2017 sebanyak 27,95 juta ton atau meningkat 18,53% disbanding tahun 2016 sebesar 23,58 juta ton. Tahun 2018 diperkirakan produksi jagung nasional sebesar 30 juta ton (Sasaran Kementan), atau naik 7,34%. Surplus, RI ekspor jagung diawal tahun terdapat surplus 9,77 juta ton. Komponen kebutuhan pakan masih menjadi porsi terbesar dalam kebutuhan jagung nasional. Sekitar 50-55% share produksi jagung terhadap bahan baku pakan ternak.

Setidaknya sepuluh provinsi menjadi sentra produksi jagung nasional dan menguasai sekitar 85% produksi nasional. Kesepuluh provinsi tersebut adalah Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah,

Jawa Timur, NTB, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan dan Gorontalo. Diperkirakan produksi jagung nasional dalam periode Januari-Maret 2018 berturut-turut: 3,9 juta ton (Januari); 4,3 juta ton (Februari); dan 3,9 juta ton (Maret). Produksi tersebut terhampar dari luasan panen selama Januari-Maret 2018 yaitu: 686.565 ha (Januari); 840.140 ha (Februari); 941.954 ha (Maret).

Berdasarkan hasil data yang diperoleh diterangkan bahwa produksi jagung di Kabupaten Sumenep menempati posisi empat di Jawa Timur pada tahun 2018, tidak menutup kemungkinan petani jagung mengalami banyak kendala dalam melakukan usahatani. Salah satu kendala yang sering ditemui oleh petani adalah adanya gangguan hama dan penyakit, cuaca dan iklim yang tidak menentu, dan penggunaan faktor produksi yang dilakukan oleh petani kurang tepat.

Dan berdasarkan hasil data yang diperoleh diterangkan bahwa produksi jagung di Kecamatan Guluk-Guluk, Kabupaten Sumenep pada tahun 2018 mendapatkan posisi ke-delapan dengan jumlah produksi sebesar 18.224,32 ton dan produktivitasnya sebesar 36,86 kw/ha.

Adanya fluktuasi yang terjadi dalam produksi jagung di Desa Bragung. Fluktuasi produksi ini dipengaruhi oleh faktor produksi. Dengan adanya permasalahan ini, peneliti tertarik untuk menganalisis input yang mempengaruhi kegiatan produksi dan risiko produksi yang dihadapi oleh petani.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Produksi Usahatani Jagung (*Zea Mays* sp.)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dari penelitian ini yaitu mengkaji Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Produksi Usahatani Jagung, untuk melihat faktor-faktor tersebut yang harus diperhatikan untuk produksi yang optimal, maka dari itu yang menjadi rumusan permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Faktor – Faktor produksi apa saja yang mempengaruhi usahatani jagung
2. Faktor – Faktor apa saja yang mempengaruhi risiko produksi jagung

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi risiko produksi usahatani jagung

1.4 Batasan Penelitian

Untuk mengetahui sebuah kesimpulan yang tepat terhadap penelitian yang penulis angkat, maka terdapat batasan-batasan dalam penelitian ini. Adapun batasan tersebut antara lain :

1. Penelitian ini fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi produksi serta risiko produksi pada usahatani jagung
2. Jenis komoditas yang diteliti adalah komoditas jagung
3. Penelitian yang dilakukan hanya satu musim tanaman
4. Wilayah penelitian yang diambil di Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep
5. Data yang diambil langsung dari petani dengan cara wawancara terstruktur berupa kuesioner sebagai data primer dan data sekunder sebagai data pendukung yang relevan dengan penelitian ini

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan risiko produksi usahatani
2. Memberikan informasi dan kontribusi dalam usaha pertanian jagung tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan risiko produksi usahatani
3. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan sikap ketika terdapat kemungkinan terjadinya permasalahan pada pihak pemerintah, lokasi penelitian atau pada petani dalam usahatani jagung.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

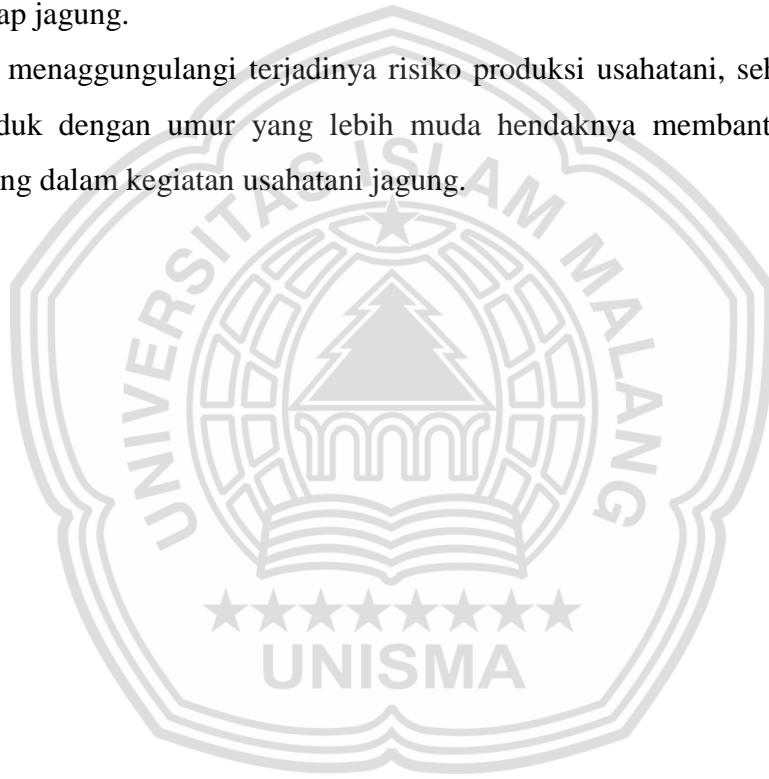
Berdasarkan hasil penelitian persepsi petani terhadap analisis faktor-faktor yang mempengaruhi risiko produksi usahatani jagung di Desa Bragung Kecamatan Guluk – Guluk Kabupaten Sumenep maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor – faktor yang mempengaruhi produksi jagung dan tingkat kepercayaan petani yaitu:
 - a. Variabel Tenaga Kerja (X1.1) sebesar 46.8%, (X1.2) sebesar 51.0%, (X1.3) sebesar 42.5%, (X1.4) 59.5% dan (X1.5) sebesar 61.7%.
 - b. Variabel Luas Lahan (X2.1) sebesar 74.4%, (X2.2) sebesar 78.7%, (X2.3) sebesar 48.9%, (X2.4) sebesar 42.5% dan (X2.5) sebesar 59.5%.
 - c. Variabel Pupuk (X3.1) sebesar 59.5%, (X3.2) sebesar 53.1%, (X3.3) sebesar 48.9%, (X3.4) sebesar 65.9% dan (X3.5) sebesar 44.6%.
 - d. Variabel Benih (X4.1) sebesar 87.2%, (X4.2) sebesar 80.8%, (X4.3) sebesar 61.7%, (X4.4) sebesar 57.4% dan (X4.5) sebesar 57.4%.
2. Hasil Uji Hipotesis Fungsi Produksi
 - a. Variabel tenaga kerja, variabel luas lahan, variabel pupuk, variabel benih berpengaruh terhadap produksi jagung dengan probabilitas/P variabel tenaga kerja sebesar 0,0932, variabel luas lahan sebesar 0.026, variabel pupuk sebesar 0,002 dan variabel benih sebesar 0,036.
3. Hasil Uji Hipotesis Risiko Produksi
 - a. Variabel tenaga kerja, variabel luas lahan, variabel pupuk, variabel benih berpengaruh terhadap risiko produksi jagung dengan probabilitas/P variabel tenaga kerja sebesar 0,442, variabel luas lahan sebesar 0,064, variabel pupuk sebesar 0,055 dan variabel benih sebesar 0,023.

6.2 Saran

Adapun saran dari hasil penelitian ini agar nantinya dapat dijadikan referensi terdapat beberapa saran untuk meningkatkan kualitas produksi dan juga bisa mengurangi jumlah resiko produksi pada usahatani jagung diantaranya yaitu:

1. Untuk meningkatkan jumlah produksi jagung, maka petani harus menambah jumlah tenaga kerja.
2. Berdasarkan hasil analisis, diharapkan kepada petani jagung untuk mengurangi pupuk dan benih secara berlebihan, karena akan mengakibatkan terjadinya produksi yang tidak maksimal atau tidak normal terhadap jagung.
3. Untuk menaggungulangi terjadinya risiko produksi usahatani, seharusnya penduduk dengan umur yang lebih muda hendaknya membantu terjun langsung dalam kegiatan usahatani jagung.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Tohir, Kaslan, *Seuntai Pengetahuan Usaha Tani Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Bachtiar R, Hermanto. 1991. Ilmu Usahatani Jakarta : Penebar Swadaya.
- Badan Pusat Statistik, 2018. Jawa Timur Dalam Angka 2018.
- Badan Pusat Statistik, 2014-2018. Kabupaten Sumenep Dalam Angka 2014-2018. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep.
- Badan Pusat Statistik, 2014-2018. Kecamatan Guluk-Guluk Dalam Angka 2014-2018. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep.
- Ellis F. 1993. Peasant Economics: Farm Households and Agrarian Developn 2nd ed. New York: Cambridge University.
- Moehar. 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara :Jakarta.
- Sarasutha, I. P. 2002. “Kinerja usahatani dan pemasaran jagung di sentra produksi”. *Jurnal Litbang Pertanian*.
- Shinta, Agustina, 2011. Ilmu Usahatani. UB Press. Malang.
- Shinta, N. D., & Wiyono, S. N. (2017). *Analisis Risiko Produksi Baby Buncis Pada Kelompok Tani Di Kabupaten Bandung Barat*. Jispo: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 7(2), 121-136.
- Tomy, J. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala*. Agroland, 20(1), 61-66.
- Warisno. 2007. Budidaya Jagung Hibrida. Kanisius, Yogyakarta.
- Kurniati, D. (2012). *Analisis risiko produksi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada usahatani jagung (Zea Mays L.) di Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak*. Jurnal Social Economic of Agriculture, 1(3).
- Shinta, N. D., & Wiyono, S. N. (2017). *Analisis Risiko Produksi Baby Buncis Pada Kelompok Tani Di Kabupaten Bandung Barat*. Jispo: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 7(2), 121-136.
- Tomy, J. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala*. Agroland, 20(1), 61-66
- Daniel Moehar. 2004 *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Soekartawi, 2001. Pengantar Agroindustri. Edisi 1 Jakarta : Cetakan 2. PT Raja Grafindo Persada. Hal 152.
- Purba, L., Lubis, E., & Negara, S. (2014). *Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Tingkat Adopsi Petani terhadap Teknologi Anjuran Budidaya Kentang (Studikasu: Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo, Propinsi Sumatera Utara)*. Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics, 3(5).
- Qonita, R. A., & Sutrisno, C. I. R. J. *Analisis Risiko pada Usahatani Kedelai di Kabupaten Gobogan*. Agrista: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agribisnis UNS, 3(2).
- Saptana, A. Daryanto., H.K. Daryanto dan Kuntjoro. 2010. *Strategi Manajemen Risiko Petani Cabai Merah Pada Lahan sawah dataran rendah di Jawa Tengah*. Jurnal Manajemen dan Agribisnis 7 (2): 115-131.
- Saptana, S., & Saliem, H. P. (2015). *Tinjauan konseptual makro-mikro pemasaran dan implikasinya bagi pembangunan pertanian*. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 33, No. 2, pp. 127-148). Indonesian Center for Agricultural Socioeconomic and Policy Studies.
- Saputra, J. E., Prasmatiwi, F. E., & Ismono, R. H. (2018). *Pendapatan dan Risiko Usahatani Jahe di Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan*. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 5(4). 89